

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menjadi pemeran dan pelaksana pengembangan di segala bidang kehidupan manusia. Dalam meningkatkan proses pendidikan di Indonesia proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan inti harus ditingkatkan sehingga tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam hal ini guru memiliki peran besar untuk dapat mengkondisikan hal tersebut dengan baik, sehingga guru akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu mengelola kelas sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat terwujud dengan optimal.

Menurut Sanjaya (2011:21) bahwa, ada 6 fungsi yang dapat diperankan oleh guru dalam proses pembelajaran, yakni (1) guru sebagai sumber belajar; (2) guru sebagai fasilitator; (3) guru sebagai pengelola; (4) guru sebagai demonstrator; (5) guru sebagai pembimbing; (6) guru sebagai motivator.

Berkenaan dengan tugas guru tersebut, jelas sekali bahwa guru memiliki peranan yang dominan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Guru juga dituntut untuk dapat

memperhatikan tingkat kecerdasan siswa yang bervariasi karena tidak jarang dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian guru harus mampu menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri agar sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa, salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut yaitu perlu dikembangkannya penerapan model pembelajaran yang beragam, agar dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas.

Pada umumnya guru hanya menerapkan metode pembelajaran yang bersifat konvensional yang pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penjelasan materi, memberikan contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mendengar lalu menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Sumbul pada tanggal 02 Agustus 2013 diperoleh keterangan dari guru bidang studi dan dari hasil pengamatan peneliti bahwa penggunaan model belajar yang sering digunakan adalah ceramah dan pemberian tugas melalui lembar kerja siswa (LKS). Maka hasil belajar ekonomi siswa kelas  $X_1 - X_7$  masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tugas atau PR siswa dalam 1 kelas hanya

65 % yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 70.

Dengan kondisi tersebut peneliti menduga bahwa model pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung hanya menerima pembelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan orang lain.

Beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa itu rendah , antara lain: (1) sistem pengajaran yang kurang efektif, kurang efisien, dan kurang membangkitkan gairah siswa untuk belajar; (2) kualitas rancangan pengajaran yang kurang menarik siswa untuk belajar. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *Teacher-Centered* sehingga siswa menjadi pasif hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Group Investigation* (Investigasi Kelompok). Dalam model investigasi kelompok, penyajian materi dilakukan dengan beberapa tahap, artinya sebelum menyajikan sebuah masalah yang memancing perhatian siswa tersebut, siswa terlebih dahulu harus fokus atau dengan kata lain berkonsentrasi. Hal ini dipertegas lagi menurut Ni Putu Novi Suarini (2012:5)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat diterapkan, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* lebih terfokus pada pemecahan masalah, membuat seluruh kelompok aktif dan

akan timbulnya rasa keberanian dalam mengemukakan pendapat serta menyampaikan informasi kepada teman-temannya.

Hasil penelitian Maulida Hayati (Diakses 28 Agustus 2013) menyatakan bahwa model ini cocok untuk mengembangkan kemandirian, keterampilan, keberanian dan tanggung jawab siswa dalam menyatakan pendapat.

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan hasil belajar meningkat, yaitu dengan menciptakan suatu proses belajar mengajar yang lebih menarik, menggembirakan dan mudah dipahami. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya unsur kerjasama kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut.

Dari latar belakang diatas ada berbagai permasalahan yang menjadi alasan penelitian ini dilakukan antara lain: (1) Rendahnya mutu atau kualitas pendidikan. (2) Rendahnya daya serap peserta didik. (3) Model pembelajaran yang diterapkan masih bersifat konvensional.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P 2013/2014”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran ekonomi.

2. Siswa sulit memahami serta menguasai materi pelajaran ekonomi disebabkan cara pengajaran guru yang membosankan.
3. Guru belum efektif dalam menggunakan model pembelajaran, dimana yang terjadi hanya berupa penyampaian satu arah dari guru kepada siswa akibatnya hasil belajar siswa rendah.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan memperhatikan latarbelakang masalah dan identifikasi masalah serta banyaknya model-model pembelajaran, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *group investigation*
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P 2013/2014.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P 2013/2014”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sumbul T.P 2013/2014”.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti sendiri, mendapatkan informasi yang bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan guru-guru, khususnya guru ekonomi untuk menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa UNIMED dan peneliti lain yang mengadakan penelitian dengan judul yang sama.